

Pengaruh Tingkat Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun Periode 2012-2020

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Rafka Darmawan
Nomor Mahasiswa : 18313043
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

Pengaruh Tingkat Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun Periode 2012-2020

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Rafka Darmawan
Nomor Mahasiswa : 18313043
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta 14 Maret 2022

Penulis,



Rafka Darmawan


PENGESAHAN

Pengaruh Tingkat Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun Periode 2012-2020

Nama : Rafka Darmawan
Nomor Mahasiswa : 18313043
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Disetujui kembali
perbaikan plagiasi
14/3/22

Awan Setya Dewanta, Drs .,M.Ec.Dev.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA JAWA BARAT
PERIODE 2012-2020**

Disusun Oleh : **RAFKA DARMAWAN**

Nomor Mahasiswa : **18313043**

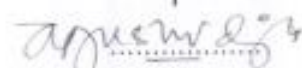
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 06 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.



Penguji : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D., CFA



PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala kemudahan yang telah diberi serta kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Awan Setya Dewanta, Drs .,M.Ec.Dev. Selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membantu memberikan pengarahan selama mengerjakan skripsi kepada penulisi untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan selalu secara lahir dan batin untuk penulis agar dapat diberikan kemudahan sampai menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan selama pembuatan skripsi ini dengan dukungan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan keberkahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Barat Periode 2012-2020.”

Dalam penulisan ini saya menyadari bahwa skripsi saya jauh dari kata sempurna dan juga terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari doa, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini kali ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Allah SWT atas ijin-Nya, ridho-Nya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan diberi kemudahan dan kelancaran. Dan penulis dapat menuntun skripsi ini ke jalan yang benar.
2. Prof. Jaka Sriyana, SE., MSi., PhD selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia serta kepada Awan Setya Dewanta, Drs .,M.Ec.Dev selaku dosen pembimbing skripsi saya dengan banyak kebaikan dan kesabaran yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan skripsi serta pengarahan untuk penulis menyelesaikan ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama duduk dibangku perkuliahan.
4. Kepada orang tua saya, Bapak Danang Santoso dan Ibu Sri Puji Astuti serta kakak kandung saya Mba Ardianti, Mas Akbar, Mas Bima dan adik kandung saya Dek Ghina dan juga kakak ipar saya Mas Agung, Teh Kiki dan Mba Deby yang selalu mendoakan penulis serta memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

5. Kepada Gina Fauziah yang selalu mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan sabar dalam menemani skripsi saya serta selalu memberikan saya senyuman di setiap harinya untuk menlacarkan skripsi ini.
6. Teman seperjuangan saya yaitu Atikah, Albert, Wahyu, Naufal, Pandu, Nafisah, Andien, Sintha, Arum, Febi, Nurani, Debita, Devi yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga sabar dalam menemani selama pembuatan skripsi dengan baik.
7. Serta untuk seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga seluruh kebaikan dan keridhoan diterima oleh Allah SWT.

Semoga seluruh doa, bimbingan serta dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada saya mendapat balasan yang sepadan oleh Allah SWT. Saya memohon maaf jika terdapat kesalahan yang tidak didasari oleh saya selaku penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun untuk penelitian ini sangat diharapkan oleh saya semoga penelitian skripsi ini dapat berguna untuk semua yang membacanya Amiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullabi wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Febuari 2022

Penulis,



Rafka Darmawan

DAFTAR ISI

Pengaruh Tingkat Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun Periode 2012-2020	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	1
Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Kemiskinan.....	12
2.2.2 Tingkat Pengangguran.....	14
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto	19
2.2.4 Pendidikan.....	20
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III.....	24

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	24
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	24
3.3 Metode Analisis Data	25
3.4 Metode Estimasi Data Panel.....	25
3.5 Estimasi Model Regresi Data Panel	26
3.5.1 Commond Effect Model.....	26
3.5.2 Fixed Effect Model	26
3.5.3 Random Effect Model.....	27
3.6 Penentuan Metode Estimasi.....	27
3.6.1 Pengujian Chow (Chow Test).....	27
3.6.2 Pengujian Hausman Test.....	27
3.6.3 Pengujian Langrange Multiplie (LM)	28
3.7 Pengujian Statistik.....	28
3.7.1 Pengujian Koefisien Determinasi (Pengujian R ²).....	28
3.7.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Pengujian-F).....	28
3.7.3 Koefisien Regresi Secara Parsial (Pengujian-T).....	29
BAB IV	30
4.1 Deskripsi dan Penelitian	30
4.2 Pemilihan Model Regresi.....	30
4.2.1 Regresi Common Effect Model	31
4.2.2 Regresi Fixed Effect Model	31
4.2.3 Regresi Random Effect Model.....	32
4.3 Pengujian Chow, Pengujian Hausman, dan Pengujian Langrange Multiplier... 32	
4.3.1 Pengujian Chow.....	32
4.3.2. Pengujian Hausman	33
4.3.3. Pengujian Langrange Multiplie (LM).....	34
4.4 Model Regresi Panel Random Effect.....	35
4.5 Pengujian Hipotesis.....	36
4.5.1 Koefisien Determinasi (R ²)	36
4.5.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Pengujian F)	36
4.5.3 Koefisien Secara Individu (Pengujian t).....	37
4.6 Analisa Ekonomi	38

BAB V.....	41
5.1 Simpulan.....	41
5.2 Implikasi.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	46



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia dan Pulau Jawa Tahun 2012-2020	1
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Jawa Barat Tahun 2012-2020.....	2
Tabel 1.3 Persentase Kemiskinan Kab/Kota di Jawa Barat Tahun 2012-2020	3
Tabel 4. 1 Hasil Regresi Common Effect Model	31
Tabel 4. 2 Hasil Regresi Fixed Effect Model	31
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Random Effect Model	32
Tabel 4. 4 Hasil Chow Test.....	33
Tabel 4. 5 Hasil Hausman Test	33
Tabel 4. 6 Hasil Langrange Multiplie.....	34
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Random Effect Model	35
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	36
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian F.....	37
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian t.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teori Lingkaran Setan13



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota di Jawa Barat 2012-2020	46
Lampiran 2 Persentase Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota di Jawa Barat 2012-2020	49
Lampiran 3 PDRB menurut Harga Konstan di Kabupaten/Kota Jawa Barat 2012-2020 (dalam milyar rupiah)	52
Lampiran 4 Persentase Pendidikan Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten/Kota di Jawa Barat 2012-2020	55
Lampiran 5 Hasil Uji Common Effect Model	59
Lampiran 6 Hasil Uji Fixed Effect Model	60
Lampiran 7 Hasil Uji Random Effect Model	61
Lampiran 8 Uji Chow	62
Lampiran 9 Uji Hausman	63
Lampiran 10 Uji LM	64

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang tidak hanya dialami oleh beberapa negara yang berkembang dan miskin saja, di negara maju yang Sumber dayanya baik sumber daya alam dan manusia yang sangat memadai. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Barat Periode 2012-2020.” Dengan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat pengangguran, produk domestik regional bruto, pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Barat periode 2012-2020. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dalam bentuk runtut waktu (*time series dan gabungan cross section*). Data yang digunakan adalah Regresi data panel dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling benar dan digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam uji ini model dilakukan dengan tiga alternatif yaitu *Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran, produk domestik regional bruto dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Barat.

Kata Kunci : Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, PDRB, Pendidikan

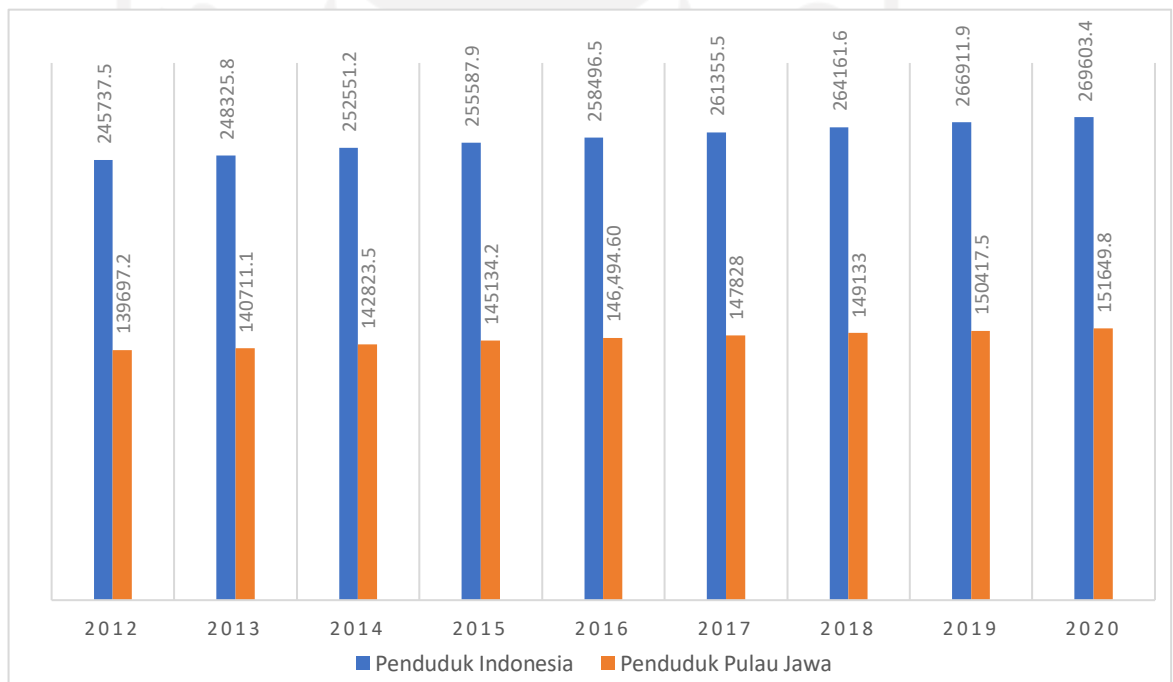
BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai jumlah masyarakat paling banyak di Asia. Jumlah masyarakat Indonesia merupakan 237, 6 juta jiwa menurut sensus masyarakat tahun 2010 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Tiap tahun pergerakan laju perkembangan masyarakat bertambah serta BPS Indonesia memperhitungkan pada nilai 315 juta jiwa pada tahun 2035, bersumber pada BPS laju perkembangan tahunan adalah 1, 25%.

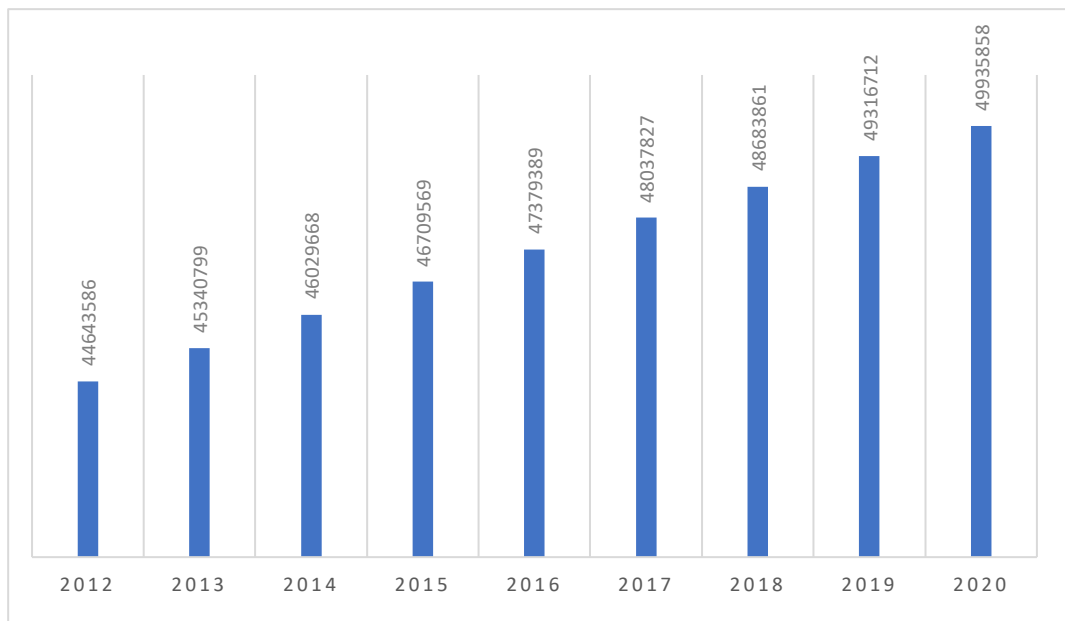
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia dan Pulau Jawa Tahun 2012-2020 (ribu jiwa)



Sumber : Badan Pusat Statistika

Pada tabel 1.1 dapat diketahui perbandingan jumlah penduduk indonesia pada tahun 2010-2020 dan jumlah penduduk pulau jawa 2010-2020. Yang dimana dapat dikatakan sebagian dari penduduk indonesia dipadati oleh pulau jawa hal ini didasari oleh konsentrasi pembangunan yang lebih efektif.

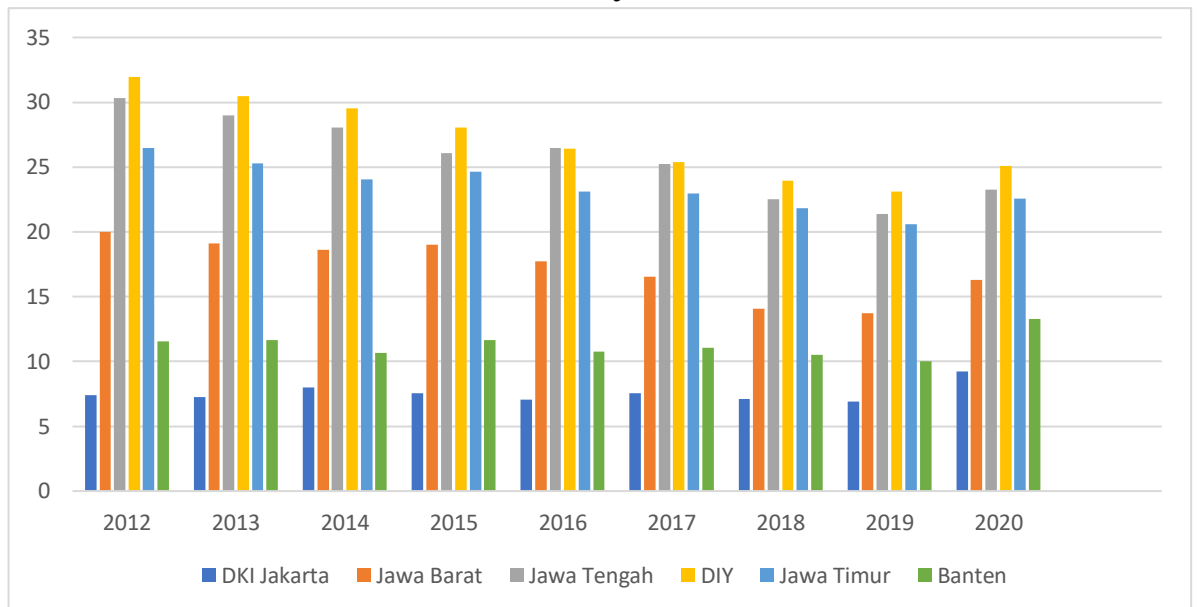
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Jawa Barat Tahun 2012-2020



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa jumlah penduduk masyarakat yang tinggal di Jawa Barat. Dari tahun 2012 ke tahun 2020 penduduk Jawa Barat sangatlah berkembang pesat dengan persentase kenaikan sekitar 5,2% setiap tahunnya, hal yang membuat Jawa Barat bisa dikatakan sebagai penduduk yang relatif banyak dikarenakan pusat industri dan perekonomian sangatlah maju dibandingkan di pulau jawa lainnya, hal ini mengakibatkan bahwa masyarakat lebih condong memilih untuk tinggal di Jawa Barat.

Tabel 1.3 Persentase Kemiskinan di Provinsi Jawa 2012-2020



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.3 menunjukkan perbandingan kemiskinan di Provinsi Jawa, dapat dikatakan bahwa provinsi dengan tingkat kemiskinan yang terbanyak adalah di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan persentase kemiskinan sebesar 25,08% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena daya konsumsi masyarakat masih relatif rendah. Hal ini berbeda dengan Jawa Barat, dari 6 provinsi di pulau Jawa, Jawa Barat menduduki peringkat keempat dengan presentase 16,31% pada tahun 2020. Hal ini yang membuat Jawa Barat dikatakan sebagai provinsi yang bisa mengatasi kemiskinan yang salah satunya pada tahun 2020 Gubernur Jawa Barat mengandalkan dana desa untuk membangunkan infastruktur di pedesaan.

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil Provinsi Jawa Barat, karena penduduk di Jawa Barat lebih banyak dibandingkan dengan Provinsi lainnya yang ada di Jawa dan juga angka kemiskinan di Jawa Barat berada bisa dikatakan lebih rendah dibandingkan dengan 6 provinsi lainnya yang ada di Jawa.

Model yang yang digunakan mengacu pada model penelitian kualitatif, sehingga judul penelitian yang diambil adalah :

“Pengaruh Tingkat Pengangguran, PDRB, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Barat (2012-2020)

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang dalam persoalan yang ada dapat disusun beberapa rumusan masalah guna menindaklanjuti penelitian ini :

1. Bagaimana hubungan antara tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2012-2020 ?
2. Bagaimana hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2012-2020 ?
3. Bagaimana hubungan antara Pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2012-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana hubungan antara tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2012-2020.
2. Menganalisis bagaimana hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2012-2020.
3. Menganalisis bagaimana hubungan antara pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2012-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas bahwa manfaat penelitian yang dikaji sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan terkait menganalisis tingkat pengangguran, produk domestik regional bruto dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kora di Jawa Barat.

2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi atau perbandingan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

B. Manfaat Praktis

1. Kajian ini sebaiknya digunakan untuk mengkaji keputusan pemerintah yang menetapkan kebijakan dan langkah-langkah penanggulangan kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Barat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi seluruh masyarakat yang sadar bahwa akan terjadi dampak yang signifikan dari berbagai faktor yang memengaruhi kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat.
3. Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi kajian Pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis dan cara dalam pengumpulan data, definisi variabel secara operasional, metode analisis, dan model persamaan.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan data penelitian dan menyajikan hasil dari analisis serta pembahasannya.

BAB V: SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab ini berisi simpulan dan implikasi



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti mengumpulkan data berupa hasil-hasil dari penelitian terdahulu. Pengumpulan data ini bertujuan untuk dijadikan sebagai suatu bahan rujukan dan juga pertimbangan antara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut adalah uraian hasil resume penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian ini berjudul Analisis faktor yang memengaruhi kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara. Penelitian yang dia lakukan berada di Sulawesi khususnya di Kota Manado. Adapun variabel yang diambil adalah kemiskinan sebagai dependen, kesehatan, pendidikan dan kepemilikan aset rumah tangga. Metode pengumpulan yang dikenakan adalah ada data primer dan sekunder, adapun hasil yang didapat meliputi Basis Data Terpadu di bagian primer dan BPS di bagian sekunder. Metode yang digunakan berupa *regresi linear berganda* dengan bantuan aplikasi *Eviews* 8. Adapun hasil yang didapat pada penelitian ini bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga, yang di mana jika pendidikan bertambah maka kenaikan kemiskinan juga bertambah. Untuk kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan yang bilamana kesehatan naik akan berpengaruh turun kepada kemiskinan dan yang terakhir kepemilikan aset rumah tangga berpengaruh positif terhadap kemiskinan. (Jacobus et al., 2019)
2. Penelitian ini mengambil judul analisis faktor penyebab kemiskinan dan bagaimana penganggulangnya pada 29 kabupaten di Jawa Tengah pada tahun 2014-2020. Penelitian berlokasi di Semarang khususnya di Universitas Diponegoro. Variabel yang diambil dalam penelitian ini ada pengangguran, *dependency ratio*, produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh metode yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan data panel yang dibantu dengan aplikasi *Eviews* 10. Hasil yang didapatkan adalah

pengangguran terbuka tidak cukup berpengaruh pada kemiskinan, mengapa demikian? Dikarenakan permasalahan di Jawa Tengah tidak kompleks yang di mana tidak berpusat pada pengangguran saja karena masih ada tenaga kerja yang secara terpaksa melakukan pekerjaan dan mendapatkan hasil yang rendah. Kemudian untuk *dependency ratio* juga sama halnya tidak berpengaruh pada kemiskinan yang disebabkan banyak tanggungan beban dari usia anak muda alhasil pemerintah melakukan penyediaan lapangan kerja. Berbeda dengan 2 variabel di atas jika keduanya tidak berpengaruh untuk produktivitas tenaga kerja berpengaruh pada kemiskinan hal ini didasari bahwa pentingnya soft skill dalam pekerjaan sangat penting dan bisa menanggulangi kemiskinan yang terjadi. (Dwi & Edy, 2021)

3. Peneliti mengambil judul Analisis Pengaruh PDRB dan inflasi pada kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah pada kurun waktu 2000-2018. Penelitian yang berlokasi di Manado ini mengambil variabel kemiskinan (Y), PDRB (X1), Inflasi (X2). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan data sekunder dengan mengambil data di BPS dan data yang digunakan menggunakan deret waktu (*timeseries*). Untuk pengambilan data analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dengan bantuan aplikasi SPSS 2020. Untuk hasilnya bahwa PDRB berpengaruh negatif pada kemiskinan, dikarenakan bahwa jika PDRB naik akan menurunkan kemiskinan, berbeda dengan inflasi bahwa inflasi tidak berpengaruh pada kemiskinan. (Manangkalangi et al., 2020)
4. Penelitian mengambil judul Mengukur Dampak Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan pengeluaran Perkapita Pada kemiskinan di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan di kota Makassar dengan menggunakan variabel dependen dan independen, dengan kemiskinan sebagai dependen dan independennya meliputi : pengangguran, tingkat pendidikan, upah minimum dan pengeluaran perkapita. Metode ini menggunakan analisis model regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak. Data yang diambil adalah sekunder dengan BPS sebagai acuannya dan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews* 2010. Simpulan yang didapatkan bahawasannya semua

variabel independennya berpengaruh positif dan signifikan kepada kemiskinan. (Ayu & Faisal, 2021)

5. Peneliti ini mengambil sebuah jurnal dengan judul pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan PDRB terhadap kemiskinan di kota Malang. Penelitian yang dia lakukan berada di kota Malang dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Variabel terikat dari penelitian adalah kemiskinan, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan PDRB. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data kemiskinan dari 2011-2018 hal ini dikarenakan dia menyesuaikan dengan pengukuran PDRB seri 2010. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah penduduk memengaruhi secara negatif sedangkan tingkat pendidikan tidak memengaruhi secara positif dan untuk PDRB juga tidak memengaruhi secara positif. Walaupun pengentasan kemiskinan ini dirasa belum sepenuhnya efektif, namun jumlah penduduk miskin di Kota Malang dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan. Dengan tingginya angka pertumbuhan penduduk ini pemerintah Kota Malang harus mempunyai strategi yang berkesinambungan dengan keadaan tiap tahunnya dan juga memiliki target jangka menengah agar kebijakan yang ditetapkan dalam pelaksanaan pengentasan kemiskinan menjadi lebih terarah. Sedangkan secara langsung pendidikan dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan sehingga meningkatkan pula produktivitasnya dan kreativitasnya guna memperoleh kesejahteraan hidup yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan maupun konsumsinya. Berdasarkan hasil kesimpulan ini maka peneliti menyarankan pemerintah wajib menanggulangi seluruh sektor PDRB secara merata di berbagai kalangan masyarakat agar kemiskinan dapat ditanggulangi yang cepat dan akurat. (Nabawi, 2020)
6. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2013) menganalisis tentang Pengaruh Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat. Penelitian yang digunakan adalah Analisis Data Panel dengan Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan analisis data terintegrasi dengan alat bantu pemrograman STATA 9. 2009-2011. Jawa Barat merupakan provinsi yang tingkat

kemiskinannya masih relatif tinggi dengan tingkat pengangguran yang semakin naik dari tahun ke tahun. Selain faktor faktor lain dalam kemiskinan tidak bisa terlepas dari masalah rentan waktu, maka dalam analisis kemiskinan ini membutuhkan metode pendekatan analisis yang bukan hanya memperlihatkan data *cross section* tetapi juga *time series*. Tujuan dari yang ia lakukan ini agar bisa mengkaji seberapa besar PDRB, IPM dan pengangguran berpengaruh terhadap ketimpangan di Provinsi Jawa Barat, maka dari itu peneliti mengharapkan pemerintah menentukan kecendiakaan dalam memberantas kemiskinan di Jawa Barat. Estimasi model panel menggunakan antara lain : model fixed effect dan model random effect untuk ujinya dia memakai Pengujian F untuk model fixed effect dan Pengujian LM model random effect. Simpulan yang dia ambil di penelitian ini yaitu memasukkan seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Barat dalam estimasi modelnya dapat diketahui bahwa secara parsial PDRB mempunyai pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap kemiskinan. Yang di mana berarti semakin tinggi PDRB di suatu Kota/Kabupaten akan meningkatkan kemiskinan, dengan ini Kabupaten/Kota akan menunjukkan bahwa secara parsial pengangguran mempunyai pengaruh positif yang signifikan. Dan melibatkan seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Barat dalam estimasi pemodelan menunjukkan bahwa secara parsial IPM mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti semakin tinggi IPM di suatu Kabupaten/Kota akan menurunkan kemiskinan.

7. Penelitian yang dilakukan (Utama, 2018) dengan judul Analisa Sektor Basis PDRB dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Pembangunan Inklusif di Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan yang ia ambil dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana sektor pembentuk PDRB sebagai basis di Lombok tengah dan peran apa saja yang menjadi sektor-sektor basis pengentasan kemiskinan di Lombok tengah. Untuk metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan juga kualitatif yang bertujuan apakah ada fenomena yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah kabupaten dalam mengembangkan sektor basis dalam kemiskinan, data yang digunakan adalah sekunder dan juga bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah dengan didukung dari

Bappeda dan sekelompok masyarakat di sekitar. Untuk pengambilan data sendiri penelitian ini menggunakan metode wawancara masyarakat sekitar, observasi lapangan dan dokumentasi pendukung seperti PDRB sebagai data tertulisnya. Adapun kesimpulan dan saran dari penelitian ini adalah bahwa pemerintah kabupaten lombok tengah perlu menyuplai sarana dan prasarana transportasi untuk obyek wisata dan juga kebijakan yang mendorong terintegrasinya berbagai sektor guna menciptakan lapangan kerja untuk penduduk yang tergolong miskin.

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Pangesti, 2019) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta dengan metode deskriptif kuantitatif memakai data sekunder dari Badan pusat Statistik tahun 2004. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis chi-square menggunakan hasil penelitian memberikan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemiskinan di ibukota. Semakin rendah tingkat pendidikan, meningkat taraf kemiskinan. kebalikannya, meningkat taraf pendidikan, semakin rendah tingkat kemiskinan. sesuai teori siklus kemiskinan yang meliputi tingkat pendapatan, taraf pendidikan dan jumlah konsumsi, melalui pendidikan pengetahuan seseorang akan semakin tinggi yang akan sangat membantu dalam mengkaji keterampilan yang bermanfaat di global.
9. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2015) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Indonesia. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan jenis metode analisis deskriptif korelasional (kasual) yang bagaimana menjelaskan program strategi apa tepat untuk pengentasan kemiskinan apakah terdapat pengaruh dari setiap variabel independen. Variabel independen dari penelitian ini yaitu tingkat pendapatan, konsumsi, inflasi, IPM, pendidikan, terhadap kemiskinan di 33 provinsi Indonesia. Dari kesimpulan yang diperoleh oleh penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi, konsumsi, pendapatan perkapita, IPM memiliki hubungan yang negatif terhadap kemiskinan sedangkan untuk pendidikan memiliki hubungan positif terhadap kemiskinan. Hal ini didasari adanya

parameter konsumsi yang digunakan sebagai indikator kemiskinan sehingga kualitas pembangunan manusia menjadi acuan penting untuk pemerintah guna mengentaskan kemiskinan.

10. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2019) menjelaskan penelitian dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan. penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data *time series* untuk tahun 1996-2015. Data ini diambil dari BPS Provinsi Aceh. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang berdasarkan metode OLS. Hasil penelitian ini untuk pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran dan pendidikan terhadap kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

2.2 Landasan Teori

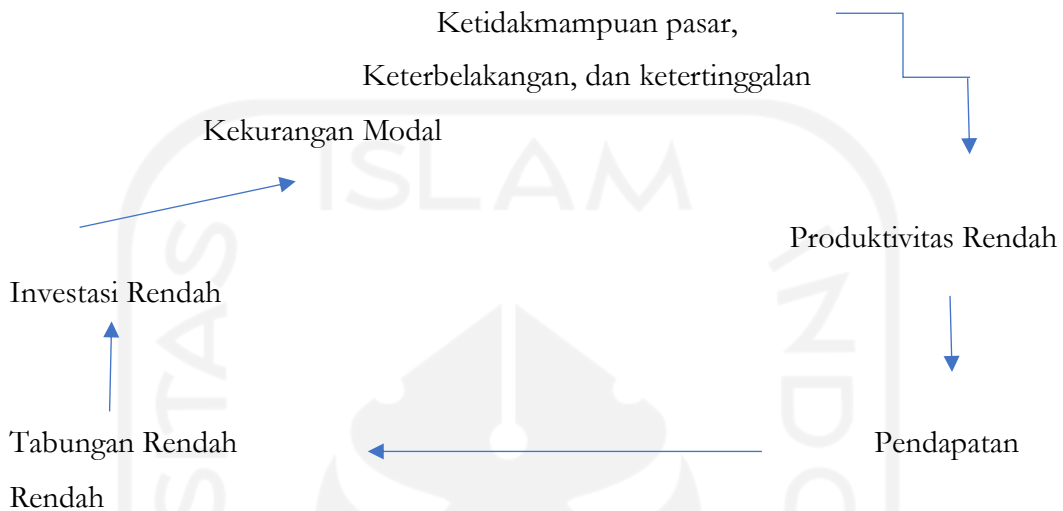
2.2.1 Kemiskinan

Secara etimologis, *Kemiskinan* berasal dari kata *miskin* yang berarti tidak mempunyai harta benda dan hidupnya selalu berkurang. BPS mengartikan sebagai ketidakmampuan dalam individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang disebutkan kemiskinan merupakan kondisi di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk bahan pangan dan non pangan yang dikatakan sebagai garis kemiskinan atau batas kemiskinan.

Berdasarkan pendapat dari (Ferezagia, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang mendasar, hal ini disebabkan kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang sangat dasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh beberapa negara maju dan berkembang yang juga dialami oleh negara Indonesia.

Kemiskinan bisa disebabkan pada teori lingkaran setan Berdasarkan pendapat dari (Liker, 2004) yang terjadi karena keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan sedikitnya modal yang mengakibatkan penurunan produktivitas, mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka peroleh. Hal ini terjadi

penurunan pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Dan bisa dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. 1 Teori Lingkaran Setan

adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan sedikitnya modal menimbulkan rendahnya produktivitas, mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Hal ini terjadi Probabilitas rendah memengaruhi tabungan dan investasi kecil. Negara berkembang dan sampai saat ini memiliki ciri yang sama yaitu sulit mengelola pasar dalam negaranya menjadi pasar persaingan yang lebih sempurna. Apabila negara tersebut tidak bisa mengelola pembangunan ekonomi yang baik, maka kekurangan kecenderungan kapital dapat terjadi, dan diikuti rendahnya produktivitas, turunnya pendapatan rill, dan rendahnya nilai tabungan sehingga investasi mengalami penurunan sehingga melingkar ulang dalam keadaan modal yang berkurang. Oleh karena itu, setiap usaha memerangi kemiskinan seharusnya diarahkan untuk memotong lingkaran kemiskinan tersebut.

Dalam garis kemiskinan dapat dikatakan sebagai pengeluaran minimal yang dibutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dalam 1 bulan, kebutuhan itu merupakan makanan dan non makanan.

Dalam garis kemiskinan makanan dapat diartikan sebagai nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan makanan yang disetarakan sebesar 2.100 kilo kalori per hari. Paket komoditi ini sebagai kebutuhan dasar makanan dan diwakili 52 jenis komoditi (padi, umbi, ikan, daging, telur, susu, sayur dll).

Berdasarkan hal tersebut kemiskinan memiliki 4 karakteristik/bentuk kemiskinan yang telah disusun sebagai berikut :

1. **Kemiskinan Absolut**, satu kondisi dengan keadaan di mana pendapatan individu atau sekelompok orang berada di bawah ambang defisit sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Kelangkaan absolut ini banyak digunakan sebagai desain untuk menentukan standar individu atau kelompok orang miskin.
2. **Kemiskinan Relatif**, satu kondisi di mana sebagai kemiskinan merupakan akibat dari dampak kebijakan pembangunan yang tidak menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menimbulkan ketimpangan pendapatan atau ketimpangan pola kekayaan.
3. **Kemiskinan Kultural**, satu kondisi kemiskinan yang muncul karena sosial dan budaya yang di mana tidak memiliki niat untuk memperbaiki kehidupannya.
4. **Kemiskinan Struktural**, satu kondisi kemiskinan berasal dari sumber daya yang terbatas. Hal ini sering terjadi dalam konteks budaya atau politik yang tidak kondusif bagi pengentasan kemiskinan.

2.2.2 Tingkat Pengangguran

Pengangguran dapat diartikan sebagai individu yang belum mempunyai profesi, tidak ingin mencari profesi, atau sedang menyiapkan upaya ataupun telah mempunyai profesi tetapi belum mulai bekerja. Bersumber pada kategori umur, umur angkatan kerja merupakan 15- 64 tahun. Tetapi tidak seluruh umur itu dihitung selaku angkatan kerja. Masyarakat yang dihitung selaku angkatan kerja merupakan masyarakat berumur 15-64 tahun. Namun jika seseorang yang

menginjak usia 20 tahun yang sedang melakukan studi tidak dikategorikan selaku pengangguran. Perihal ini terjalin dikarenakan sedang melakukan pembelajaran ataupun melaksanakan riset.

Berdasarkan pendapat dari (Sukirno, 1994), pengangguran merupakan keadaan di mana seseorang belum mendapatkan pekerjaan namun sudah tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapat kerja. Ia juga menjelaskan bahwa faktor utama dalam terjadinya pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat, yang di mana para pengusaha yang memproduksi barang ataupun jasa yang ingin memperoleh keuntungan yang maksimal namun keuntungannya hanya akan diraih apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksi. Hal ini terjadi apabila semakin besar permintaan maka semakin besar pula barang dan jasa yang mereka dapatkan.

Berdasarkan pendapat dari (Perlman & Brown, 1964), pengangguran dapat dimaksud selaku sesuatu kondisi di mana seorang tidak mempunyai profesi, namun senantiasa berupaya buat menemukan sesuatu pekerjaan.

Pengangguran merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang berpengaruh pada kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi seorang individu kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. (Mankiw, 2000).

Kemudian kita bisa melihat bagaimana cara mengukur atau melihat tingkat pengangguran di suatu wilayah melalui dua pendekatan yaitu :

- a) Pendekatan Angkatan Kerja (*Labour Force Approach*), yaitu besar atau kecilnya tingkat pengangguran secara teori dapat dihitung melalui persentase dengan membandingkan dengan jumlah antara individu yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Pengangguran} = \frac{\text{jumlah yang menganggur}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

b) Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja (*Labour Utilization Approach*), dalam pendekatan tersebut terbagi menjadi 2 bagian yaitu :

- 1) Bekerja Penuh (employed), merupakan orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.
- 2) Setelah Menganggur (underemployed), merupakan orang yang bekerja namun belum dimanfaatkan penuh atau jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam

Teori-teori dalam Pengangguran

ada beberapa teori yang menjelaskan tentang Teori-teori pengangguran di Indonesia antara lain :

1. **Teori Klasik**, teori ini menerangkan tentang terjadinya antara kesalahpahaman alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena hal ini dapat di atasi dengan mekanisme harga. Jadi apabila ada kenaikan penawaran tenaga kerja maka akan menurunkan upah tersebut dan akan menurunkan suatu perusahaan.
2. **Teori Keynes**, teori ini menjawab masalah pengangguran yang mengatakan kebalikan dari teori klasik. Menurut Keynes sendiri, masalah pengangguran sebenarnya disebabkan oleh rendahnya permintaan agregat. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya terhambat oleh produksi yang rendah tetapi juga oleh konsumsi yang rendah. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat didelegasikan pada mekanisme pasar bebas, sehingga dengan meningkatnya tenaga kerja, upah turun, yang membuatnya tidak menguntungkan dan tidak menguntungkan, karena menurunkan upah berarti mengurangi daya beli orang untuk barang. maka produsen akan menderita kerugian dan tidak akan mampu menyerap tenaga kerja. Terakhir, Keynes menyarankan agar pemerintah campur tangan untuk mempertahankan tingkat permintaan agregat sehingga sektor pariwisata dapat menghasilkan lapangan kerja, dan perlu dicatat bahwa tugas pemerintah hanya untuk mempertahankan permintaan agregat sementara penyedia lapangan kerja adalah sektor pariwisata. Tujuannya untuk menjaga pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat tetap terjaga. Sehingga tidak

menyebabkan resesi dan diharapkan mampu mengatasi pengangguran yang diakibatkan oleh resesi.

3. **Teori Kependudukan dari Malthus**, teori ini berpendapat bahwasanya hubungan antara jumlah populasi, upah riil, dan inflasi adalah jika suatu populasi tumbuh lebih cepat daripada populasi makanan, hal ini terjadi pada upah riil turun sehingga memengaruhi tingkat pengangguran. Tetapi ketika upah riil meningkat maka perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerjanya, sementara penawaran yang dihasilkan lebih tinggi daripada permintaan tenaga kerja maka hal tersebut akan menyebabkan tingkat pengangguran yang semakin tinggi.

Jenis Pengangguran

Berdasarkan pendapat dari (Sadono, 2005), ada beberapa alternatif untuk menggolongkan berbagai macam jenis pengangguran yang didasari oleh penyebab dan ciri-cirinya. Berikut merupakan jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya :

1. **Pengangguran Friksional**, pengangguran yang dikarenakan individu yang ingin memperoleh pekerjaan yang lebih baik.
2. **Pengangguran Struktural**, pengangguran yang dikarenakan oleh struktur perubahan ekonomi.
3. **Pengangguran Teknologi**, pengangguran yang dikarenakan adanya pengolahan sumber daya manusia yang disertai oleh teknologi yang terdapat berbagai proses produksi di suatu komoditi.
4. **Pengangguran Siklikal**, pengangguran yang dikarenakan penurunan aktivitas ekonomi atau bisa disebabkan timbulnya agregat demand di mana relatif kecil dalam ekonomi suatu negara.

Dan setelah membahas berdasarkan penyebabnya berikut pengangguran berdasarkan ciri-cirinya :

1. **Pengangguran Terbuka**, pengangguran ini merupakan kurangnya kesempatan kerja dan dengan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi. Jadi mereka menganggur dan tidak bekerja, serta inilah yang

dikenal pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka bisa pula bentuk selaku dampak dari aktivitas ekonomi yang menyusut, dari perkembangan teknologi yang mengurangi pemakaian tenaga kerja.

2. **Pengangguran Tersembunyi**, pengangguran ini tercipta di sektor pertanian dan jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada beberapa faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, dan mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai.
3. **Pengangguran Musiman**, pengangguran yang terjadi sebagaimana di dalam perubahan musim yang kerap timbul, dalam hal ini pengangguran terjadi di berbagai sektor perikanan dan pertanian.
4. **Setelah Menganggur**, pengangguran yang terjadi sebagai akibat dari seorang pekerja yang tidak tepat waktu atau lebih rendah dari waktu normal bekerja.

Faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran

ada beberapa ahli yang menyebutkan tentang faktor yang menyebabkan pengangguran dan Berdasarkan pendapat dari (Liker, 2004) sebagai berikut :

1. Ketidakseimbangan antara penyediaan serta eksploitasi daya kegiatan dampingi wilayah satu dengan wilayah yang lain, semacam jumlah angkatan kegiatan di wilayah A lebih besar dari wilayah B. jumlah peluang kegiatan ini lebih besar dari angkatan kegiatan serta kondisi semacam ini bisa berdampak pada perpindahan daya kegiatan dari wilayah satu wilayah ke lainnya
2. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh negara Indonesia.
3. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh pencari kerja. Banyak jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah

satu penyebab semakin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.

2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Berdasarkan pendapat dari BPS diartikan sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu regional domestik. PDRB bisa juga diartikan sebagai hasil keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi dalam satu wilayah. PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah tertentu dan suatu periode tertentu yang dihasilkan oleh para kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau daerah.

Produk domestik regional bruto memiliki 2 cara dalam sajiannya, yaitu PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas Harga Konstan. Dan berikut penyajiannya :

1. **PDRB atas dasar harga yang berlaku**, ini menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga tahun berjalan dan digunakan untuk menentukan kapasitas sumber daya ekonomi suatu wilayah dan struktur ekonomi wilayah tersebut.
2. **PDRB atas harga konstan**, ini menunjukkan nilai tambah barang dan jasa, yang dapat dihitung dengan menggunakan harga barang yang berlaku pada tahun yang bersangkutan sebagai tahun dasar dan digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi tahunan.

Dalam menghitung angka PDRB bisa dengan 3 cara pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran.

1. **Pendekatan Produksi**, merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi di berbagai pabrik di wilayah kabupaten selama periode waktu tertentu, menggunakan jangka tahunan.
2. **Pendekatan Pendapatan**, merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu yang menggunakan jangka tahunan.

3. **Pendekatan Pengeluaran**, merupakan komponen permintaan terakhir yang terdiri dari :
 - i. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta
 - ii. Konsumsi pemerintah
 - iii. Pembentukan modal tetap domestik bruto
 - iv. Perubahan stok
 - v. Ekspor neto, merupakan ekspor yang dikurangi impor

Kegunaan data PDRB

Data PDRB merupakan satu indikator ekonomi makro yang bisa menunjukkan situasi ekonomi daerah setiap tahunnya. Manfaat PDRB antara lain :

1. PDRB menunjukkan kapasitas produksi sumber daya ekonomi daerah atas dasar harga berlaku. Nilai PDRB yang relatif tinggi menunjukkan besarnya kapasitas sumber daya ekonomi dan sebaliknya.
2. PDRB pada harga konstan (riil) dapat digunakan untuk mewakili tingkat pertumbuhan ekonomi agregat dari setiap industri dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut sektor kegiatan menunjukkan struktur ekonomi dan peran berbagai sektor kegiatan di wilayah tersebut. Bidang-bidang kegiatan yang memegang peranan penting menunjukkan pondasi perekonomian suatu daerah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per orang dalam populasi.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil per kapita penduduk suatu daerah.

2.2.4 Pendidikan

Menurut (Depdiknas, 2003) tentang sistem pendidikan. Pendidikan merupakan usaha dalam perencanaan guna mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik yang secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki tambahan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian dan kecerdasan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan merupakan

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan kreatif mandiri serta menjadi warga negara Indonesia yang berbudi luhur dan tanggung jawab.

Dalam mewujudkan ekonomi yang berkelanjutan, pendidikan memiliki peran strategis dalam proses produksi dan kegiatan ekonomi lainnya. Pendidikan dalam ini dianggap sebagai kriteria untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan, hal ini didasari kegiatan pengembangan pendidikan perlu dilakukan ke depan guna untuk meningkatkan hidup akan jauh baik ke depannya.

Tingkat pendidikan penduduk umum dapat dibaca dengan menggunakan berbagai indikator seperti kehadiran di sekolah, tingkat melek huruf dan rata-rata tahun pendidikan.

1. **Angka Partisipasi Sekolah**, ini indikator penting dalam pendidikan, yang memperlihatkan persentase anak-anak berusia antara 7 dan 12 tahun yang masih bersekolah. Namun, sebagian dari mereka pada usia ini belum memulai pendidikannya, sementara yang lain telah menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah dasar.
2. **Tingkat Pendidikan yang tamat**, pencapaian pendidikan yang rendah dapat dilihat sebagai penghambat pembangunan. Oleh karena itu, pendidikan perlu untuk meningkatkan kenyamanan penduduk. Hal berikut sejalan dengan pendidikan, yang merupakan perjuangan untuk pengembangan pribadi, pengembangan keterampilan di seluruh sekolah dan seterusnya.
3. **Angka Melek Huruf**, merupakan proporsi masyarakat berusia 15 tahun ke atas yang memiliki *soft skills* dalam hal membaca dan menulis tanpa perlu dipandu apa yang ditulis atau dibaca.
4. **Rata-rata Lama Sekolah**, merupakan indikasi semakin maju pendidikan yang diraih oleh seseorang, maka semakin maju rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata penduduk usia ke 15 tahun ke atas yang telah menyelesaikan pendidikan yang diikuti.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Dalam bagian ini menjelaskan tentang bagaimana indikasi antara variabel dependen (kemiskinan) dan variabel independen (tingkat pengangguran, produk domestik regional bruto dan pendidikan), antara lain :

1. Hubungan Tingkat Pengangguran terhadap kemiskinan

Efek buruk yang disebabkan oleh pengangguran adalah kurangnya tingkat pendapatan yang telah dicapai masyarakat. Semakin berkurangnya kesejahteraan masyarakat akibat pengangguran dapat meningkatkan kemiskinan yang dikarenakan pendapatan yang rendah. Berdasarkan pendapat dari teori lingkaran setan (Liker, 2004) yang mengatakan kemiskinan didasari rendahnya produktivitas. Sehingga pengangguran memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

2. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan

PDRB daerah adalah nilai total barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian lokal. Ketika PDRB suatu daerah meningkat, pendapatan nasional meningkat, dan ketika pendapatan nasional meningkat, pertumbuhan ekonomi meningkat dan kemiskinan menurun. Namun, perlu dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Rencana Pembangunan Ekonomi Global bukanlah satu-satunya kriteria pembangunan ekonomi, dan perlu diperhatikan sejauh mana pendapatan didistribusikan kepada masyarakat dan siapa yang tahu apa hasilnya. Hal ini mengurangi produktivitas energi secara keseluruhan di wilayah tersebut.

Hubungan Pendidikan terhadap kemiskinan

Pendidikan berperan penting dalam mengurangi kemiskinan melalui perbaikan dari sisi produktivitas dan pelatihan pada golongan yang miskin sehingga meningkatkan pendapatan. Peningkatan ini jelas berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dalam ekonomi yang bisa disebut sebagai modal manusia atau human capital. Hal ini

dikatakan oleh (Depdinkas, 2003) bahwa seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan mendapatkan kesejahteraan yang lebih signifikan baik yang diperhatikan melalui peningkatan pendapatan dan konsumsinya.

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini yaitu :



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas maka dapat dibentuk hipotesis untuk penelitian sebagai berikut :

1. H_1 : Diduga Tingkat Pengangguran berpengaruh positif terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2012-2020.
2. H_2 : Diduga Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2012-2020.
3. H_3 : Diduga Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2012-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dalam bentuk runtut waktu (*time series dan gabungan cross section*). Data yang dikumpulkan berasal dari badan resmi yang diperoleh melalui informasi akurat dari (BPS Jawa barat, 2019) dan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data tingkat kemiskinan, pengangguran, PDRB atas dasar harga konstan dan pendidikan dari tahun 2012 hingga 2020.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan objek yang digunakan dan yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

a. Variabel Dependen (Y)

- Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan adalah rendahnya pendapatan yang diperoleh masyarakat dan persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2020 (dalam satuan persen).

b. Variabel Independen (X)

- Tingkat Pengangguran

Tingkat Pengangguran adalah persentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2020 (dalam satuan persen)

- Produk Domestik Regional Bruto

Tingkat pertumbuhan PDRB merupakan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah/region tertentu. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dari suatu wilayah dalam jangka waktu satu tahun. Dalam penelitian ini digunakan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Barat menggunakan perhitungan yang digunakan oleh BPS. (dalam satuan rupiah).

- Pendidikan

Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan dinyatakan dalam bentuk rata-rata lama sekolah yang ada di Kabupaten/Provinsi Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012-2020 (dalam satuan tahun).

3.3 Metode Analisis Data

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Regresi data panel ini bertujuan untuk menghubungkan data time series dengan data cross section yang di mana manfaat menggunakan regresi data panel antara lain bisa menyuplai banyak data yang akan membuahkan hasil *degree of freedom* yang jauh lebih besar dan bisa mengurangi masalah yang ada jika terjadi penghilangan variabel (*omitted variabel*) hal ini dapat menggabungkan informasi dari data time series dan cross section. (Widarjono, 2018).

3.4 Metode Estimasi Data Panel

Analisis data yang dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square*, dengan fungsi Tingkat Kemiskinan = f (Tingkat Pengangguran, PDRB, dan Pendidikan) sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

β_0 = Koefisien Intersep

β_1 = Koefisien Pengaruh Tingkat Pengangguran

β_2 = Koefisien Pengaruh PDRB

β_3 = Koefisien Pengaruh Pendidikan

i = 27 Kabupaten/Kota

t = Waktu (2012 – 2020)

e_{it} = Variabel Pengganggu

3.5 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam estimasi model regresi data panel dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

3.5.1 Common Effect Model

Common Effect Model bisa dikatakan dengan model tanpa pengaruh individu atau dugaan yang menggabungkan seluruh data Time Series dan Cross Section dan menggunakan pendekatan OLS (Ordinary Least Square) untuk menduga parameternya. Metode OLS merupakan metode yang familiar untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linear.

3.5.2 Fixed Effect Model

Fixed Effect Model berarti dugaan parameter antara regresi panel dengan fixed effect model yang cara kerjanya dengan teknik penambahan variabel dummy, sehingga membuat metode fixed effect model disebut dengan least square

dummy variabel model. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat nilai koefisien slope yang konstan namun interpretasi dari koefisien ini tidak bersifat konstan.

3.5.3 Random Effect Model

Metode ini bisa mengestimasi model data panel yang di mana variabel gangguan yang mungkin berhubungan antar waktu dan individu. Model ini dapat menguntungkan apabila individu yang diambil sebagai sampel adalah yang dipilih secara random dan merupakan wakil dari suatu populasi. Metode ini mengasumsikan jika suatu nilai variabel X1 dan X2 akan menunjukkan hasil statistik yang signifikan pada $\alpha = 1\%$ yang berarti X1 dan X2 berpengaruh signifikan pada Y. (Widarjono, 2018)

3.6 Penentuan Metode Estimasi

Untuk memilih bentuk yang pas ada sebagian pengujian yang bisa dicoba, adalah Percobaan Chow, Percobaan Hausman serta Pengujian Lagrange Multiplier (LM)

3.6.1 Pengujian Chow (Chow Test)

Uji ini dapat digunakan memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (Fixed Effect Model) dengan model koefisien tetap (Common Effect Model). Jika nilai atau p-value < (taraf signifikansi/alpha), maka tolak hipotesis awal sehingga model yang terpilih adalah model efek tetap.

3.6.2 Pengujian Hausman Test

Uji ini digunakan untuk memilih efek acak (Random Effect Model) dengan model efek tetap (Fixed Effect Model). Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel independen dalam model. Hipotesis awal dari uji adalah tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel penjelas. Namun apabila nilai atau nilai p-value > dari taraf signifikansi yang telah

ditentukan, maka akan terjadi tolak hipotesis awal yang mengakibatkan model yang terpilih adalah model hausman test, uji hausman ini bertujuan melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data.

3.6.3 Pengujian Langrange Multiplie (LM)

Langrange Multiplier (LM) adalah Pengujian untuk mengetahui apakah model yang tepat digunakan random effects atau common effects.

3.7 Pengujian Statistik

Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Koefisien Determinasi (Pengujian R^2), Pengujian Koefisien Regresi secara bersama-sama (Pengujian F), Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Pengujian T)

3.7.1 Pengujian Koefisien Determinasi (Pengujian R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) Mengukur kemampuan model dalam mengungkapkan perubahan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Bila nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen buat menyebutkan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilainya mendekati 1, variabel independen menyediakan hampir seluruh berita yang diperlukan buat memprediksi evolusi variabel dependen. Kelemahan mendasar berasal penggunaan koefisien determinasi adalah bisa dikaitkan menggunakan jumlah variabel bebas dalam model. Setiap kali variabel bebas dibubuhi, R^2 harus ditingkatkan, terlepas dari apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak.

3.7.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Pengujian-F)

Pengujian statistik F diperlukan guna mengetahui apabila variabel bebas secara simultan apakah berpengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat.

1. $H_0 : \beta_i = 0$ (Hipotesis Nihil), yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.

2. $H_1 : \beta_i \neq 0$ (Hipotesis Alternatif), yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.

3.7.3 Koefisien Regresi Secara Parsial (Pengujian-T)

Pengujian statistik t dipergunakan untuk memperlihatkan seberapa besar berpengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan di dalam variabel dependen. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi dan Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan Salinan dalam publikasi tentang pengelompokan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat sebagai variabel dependen, dan Tingkat Pengangguran, PDRB menurut harga konstan, dan Pendidikan yang diambil dari rata-rata lama sekolah di Kabupaten/Kota Jawa Barat sebagai variabel independent. Data sekunder di penelitian ini memfungsikan data antar waktu (*time series*) dalam rentan waktu 2012-2020 dan data antar wilayah (*cross section*) yang didapatkan dari semua wilayah Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan memperlihatkan apakah ada pengaruh dan hubungan variabel independent terhadap variabel dependen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *software Eviews 12*.

4.2 Pemilihan Model Regresi

Regresi data panel dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling benar dan digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam uji ini model dilakukan dengan tiga alternatif yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

4.2.1 Regresi Common Effect Model

Tabel 4. 1 Hasil Regresi Common Effect Model

Variable	Coefficient.	Std.Error	t-Statistic	Prob
X1 (Tingkat Pengangguran)	0.296580	0.069759	4.251581	0.0000
X2 (PDRB)	-3.71E-08	1.11E-08	-3.340560	0.0010
X3 (Pendidikan)	-1.403304	0.113857	-12.32514	0.0000
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.475224			
Adjusted R-Squared	0.468609			

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Hasil pengolahan regresi data panel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.475224, yang menunjukkan variabel-variabel independent maka mampu menjelaskan 47.52% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan di luar model.

4.2.2 Regresi Fixed Effect Model

Tabel 4. 2 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient.	Std.Error	t-Statistic	Prob
X1 (Tingkat Pengangguran)	0.224401	0.058885	3.810816	0.0002
X2 (PDRB)	-1.43E-07	3.43E-08	-4.168682	0.0000
X3 (Pendidikan)	-0.840116	0.250376	-3.355416	0.0009
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.880647			
Adjusted R-Squared	0.864320			

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Dari Hasil pengolahan regresi data panel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.880647, yang menunjukkan variabel-variabel independent maka mampu menjelaskan

88.06% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan di luar model.

4.2.3 Regresi Random Effect Model

Tabel 4. 3 Hasil Regresi Random Effect Model

Variable	Coefficient.	Std.Error	t-Statistic	Prob
X1 (Tingkat Pengangguran)	0.241134	0.057027	4.228385	0.0000
X2 (PDRB)	-8.07E-08	2.27E-08	-3.547500	0.0005
X3 (Pendidikan)	-1.148530	0.193464	-5.936668	0.0000
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.303345			
Adjusted R-Squared	0.294564			

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Dari Hasil pengolahan regresi data panel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.303345, yang menunjukkan variabel-variabel independent maka mampu menjelaskan 30.33% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan di luar model.

4.3 Pengujian Chow, Pengujian Hausman, dan Pengujian Langrange Multiplier

4.3.1 Pengujian Chow

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang terbaik untuk digunakan dalam estimasi akhir yaitu antara model *Common Effect* atau model *Fixed Effect* dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : memilih model *Common Effect*

H_a : memilih model *Fixed Effect*

Tabel 4. 4 Hasil Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	27.697245	(26,212)	0.0000
Cross-section Chi-Square	358.373994	26	0.0000

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Hasil pengujian Pengujian Chow untuk membandingkan dan memilih antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*, maka dengan nilai probabilitas *Cross-section Chi Square* sebesar 0.000 artinya menunjukkan signifikan karena probabilitas $0.0000 < 0.05$ (5%) sehingga model ini yang layak atau model yang terbaik yaitu model *Fixed Effect*.

4.3.2. Pengujian Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang layak atau model yang terbaik untuk digunakan estimasi akhir yaitu antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H0 : memilih model *Random Effect*

Ha : memilih model *Fixed Effect*

Tabel 4. 5 Hasil Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	6.102603	3	0.1067

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Berdasarkan hasil Pengujian Hausman pada tabel 4.5 bahwa nilai probabilitas sebesar $0.1067 > 0.05$ artinya tidak signifikansi karena 0.1067 lebih besar dari 5%, dengan demikian model yang layak atau terbaik untuk estimasi akhir penelitian yaitu model *Random Effect*.

4.3.3. Pengujian Langrange Multiplie (LM)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang layak atau model yang terbaik untuk digunakan estimasi akhir yaitu antara model *Random Effect* dan model *Common Effect* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : memilih model *Common Effect*

H_a : memilih model *Random Effect*

Tabel 4. 6 Hasil Langrange Multiplie

Test Summary	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	519.2015 (0.0000)	1.334879 (0.2479)	520.5454 (0.0000)

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Berdasarkan hasil Pengujian Hausman pada tabel 4.5 bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ artinya tidak signifikansi karena 0.000 lebih kecil dari 5%, dengan demikian model yang layak atau terbaik untuk estimasi akhir penelitian yaitu model *Random Effect*.

4.4 Model Regresi Panel Random Effect

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Random Effect Model

Variable	Coefficient.	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	18.85426	1.583174	11.90915	0.0000
X1 (Tingkat Pengangguran)	0.241134	0.057027	4.228385	0.0000
X2 (PDRB)	-8.07E-08	2.27E-08	-3.547500	0.0005
X3 (Pendidikan)	-1.148530	0.193464	-5.936668	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.203345	Mean dependen var	1.634259	
Adjusted R-Squared	0.294564	S.D. dependen var	1.524534	
S.E. of regression	1.2282005	Sum Squared resid	391.1618	
F-statistic	34.54422	Durbin-Watson stat	0.844983	
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

$$Y = 18.85426 + 0.241134 - 8.07E-08 - 1.148530 + \text{eit}$$

Berdasarkan tabel *Random Effect* tersebut dapat dilihat tingkat kemiskinan sebesar 18.85426 dengan asumsi variabel independent (Tingkat Pengangguran, PDRB dan Pendidikan) lainnya tidak ada.

- a. Tingkat Pengangguran Kabupaten/kota di Jawa Barat naik satu persen maka akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar 0.241134 persen.

- b. PDRB Kabupaten/kota di Jawa Barat naik satu rupiah maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,0000008 persen.
- c. Pendidikan Kabupaten/kota di Jawa Barat naik 1 tahun maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 1.148530 persen.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil regresi model *Random Effect* yang telah ditunjukkan pada tabel maka dapat diinterpretasikan besarnya pengaruh variabel independent Tingkat Pengangguran, PDRB, dan Pendidikan terhadap variabel dependen tingkat Kemiskinan di Kabupaten/kota di Jawa Barat sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Variabel	R-square
X1 (tingkat pengangguran)	0.203345
X2 (PDRB)	
X3 (Pendidikan)	

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota di Jawa Barat dipengaruhi oleh variabel independent Tingkat Pengangguran, PDRB, dan Pendidikan sebesar 20.33% dan sisanya 79.67% dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau variabel selain variabel independent yang telah digunakan dalam penelitian ini.

4.5.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Pengujian F)

Pengujian F statistik yaitu untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh terhadap variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen di Kabupaten/kota di Jawa Barat dengan cara membandingkan nilai probabilitas F-statistik dengan nilai alpha 0,05 (5%).

Tabel 4. 9 Hasil Pengujian F

Variabel	Prob(F-statistik)
X1 (tingkat pengangguran)	0.000000
X2 (PDRB)	
X3 (Pendidikan)	

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi model *Random Effect* maka diperoleh nilai probabilitas F statistik sebesar 0.000000 lebih kecil dari lima persen ($0.000000 < 0.05$) sehingga dinyatakan bahwa variabel independent Tingkat Pengangguran, PDRB, dan Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Jawa Barat.

4.5.3 Koefisien Secara Individu (Pengujian t)

Pengujian t statistik pada dasarnya yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai probabilitas t dengan alpha 0.05 (5%) sehingga dapat diketahui menolak atau menerima hipotesis

Tabel 4. 10 Hasil Pengujian t

Variabel	Prob	Keterangan
X1 (tingkat pengangguran)	0.0000	Signifikan
X2 (PDRB)	0.0005	Signifikan
X3 (Pendidikan)	0.0000	Signifikan

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Berikut interpretasi hasil Pengujian t yang ditunjukkan pada tabel model *Random Effect* di atas :

1) Pengujian pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten/kota Jawa Barat pada tahun 2012-2020.

Hasil perhitungan yang didapat, probabilitas Tingkat Pengangguran yaitu 0.0000 ini berarti menunjukkan probabilitas lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat dinyatakan bahwa Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/kota Jawa Barat pada 2012-2020.

2) Pengujian pengaruh PDRB terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten/kota Jawa Barat pada tahun 2012-2020.

Hasil perhitungan yang didapat, probabilitas PDRB yaitu 0.0005 ini berarti menunjukkan probabilitas lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat dinyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/kota Jawa Barat pada 2012-2020.

3) Pengujian pengaruh Pendidikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten/kota Jawa Barat pada tahun 2012-2020.

Hasil perhitungan yang didapat, probabilitas Pendidikan yaitu 0.0000 ini berarti menunjukkan probabilitas lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat dinyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/kota Jawa Barat pada 2012-2020.

4.6 Analisa Ekonomi

4.6.1 Analisa Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2012-2020

Dari hasil Pengujian hipotesis, Pengujian F, Pengujian T, dan Koefisien Determinasi didapatkan kesimpulan bahwa Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2020.

Oleh karena itu artinya dalam penelitian menunjukkan variabel tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa

Barat. Artinya, semakin tinggi angka yang ditunjukkan pada tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota di Jawa Barat maka angka kemiskinan di daerah tersebut akan semakin meningkat. Menurut (Liker, 2004) pengangguran sendiri suatu kondisi saat penduduk usia kerja tidak memiliki pekerjaan, tingkat pengangguran yang tinggi akan menyebabkan sebagian dari penduduk tidak mendapatkan pendapatan, sehingga membuat tingkat kesejahteraan turun.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yustie, 2017) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap penurunan kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2012-2016.

4.6.2 Analisa Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2012-2020

Dari hasil Pengujian hipotesis, Pengujian F, Pengujian T, dan Koefisien Determinasi didapatkan kesimpulan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2020. Oleh karena itu artinya dalam penelitian menunjukkan variabel PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Barat.

PDRB daerah adalah nilai total barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian lokal. Ketika PDRB suatu daerah meningkat, pendapatan nasional meningkat, dan ketika pendapatan nasional meningkat, pertumbuhan ekonomi meningkat dan kemiskinan menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dama et al., 2016) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado.

4.6.3 Analisa Pengaruh Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2012-2020

Dari hasil Pengujian hipotesis, Pengujian F, Pengujian T, dan Koefisien Determinasi didapatkan kesimpulan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2020.

Oleh karena itu artinya dalam penelitian menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Barat. Pendidikan di banyak negara untuk menyelamatkan dari permasalahan kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat maka suatu kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri akan semakin tinggi, hal ini dikatan juga oleh (Depdiknas, 2003) bahwa bahwa seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan mendapatkan kesejahteraan yang lebih signifikan baik yang diperhatikan melalui peningkatan pendapatan dan konsumsinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Bintang, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan negatif tingkat kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015)

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Tingkat Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto dan Pendidikan terhadap Kemiskinan dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan simpulan yang diteliti mengenai variabel tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Barat tahun 2012-2020 berpengaruh positif dan signifikan
2. Berdasarkan simpulan yang diteliti mengenai variabel produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Barat tahun 2012-2020 berpengaruh negatif dan signifikan
3. Berdasarkan simpulan yang diteliti mengenai variabel pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Barat tahun 2012-2020 berpengaruh negatif dan signifikan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Tingkat Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto dan Pendidikan terhadap Kemiskinan terdapat beberapa implikasi :

1. Pengangguran berdampak besar bagi masyarakat miskin, sehingga pemerintah Jawa Barat perlu lebih berhati-hati dalam menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini agar bisa memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi di Jawa Barat.
2. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh paling kecil dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga pemerintah perlu memperhatikan dan memperbaiki tingkat pertumbuhan ekonomi yang digambarkan oleh PDRB dan pendapatan daerah untuk membuat kebijakan dan pengalokasian guna tidak terjadinya kesenjangan yang

semakin naik atau tidak meratanya distribusi pendapatan daerah yang terus meningkat namun pembangunannya yang kurang merata yang mengakibatkan kecilnya pengaruh PDRB terhadap kemiskinan.

3. Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga Pemprov Jabar perlu menyediakan dana untuk anggaran pendidikan guna pendidikan yang lebih signifikan dan bisa mencerdaskan anak anak bangsa untuk lebih berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283.
<https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Ayu, N. E. N., & Faisal, A. A. (2021). Mengukur Dampak Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Kemiskinan di Kota Makassar. *Bulletin of Economic Studies*, 1(1), 1–12.
- Bintang, A. B. M. (2018). Media Ekonomi Dan Manajemen. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28.
- BPS Jawa barat. (2019). *Badan Pusat Statistika Jawa Barat*.
- Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., Sumual, J. I., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Manado, R. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549–561.
- Depdiknas. (2003). *sistem pendidikan nasional*. Undang Undang RI No.20 Tahun 2003.
- Dwi, F. D., & Edy, G. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan dan Bagaimana Penanggulangannya : Studi Empiris Pada 29 Kabupaten di Jawa Tengah 2014-2020*
Analysis of the Causes of Poverty and How to Overcome it : Empirical Study in 29 Districtsin Central Java 2014-2020. 172–193.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6>
- Jacobus, E. H., Kindangen, P. ., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7), 86–103.
<https://doi.org/10.35794/jpekd.19900.19.7.2018>
- Liker, J. K. (2004). No Title القوافة. *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison, 2004*, 352.
<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>

- Manangkalangi, L. K., Masinambow, V. A. J., Tumilaar, R. L. H., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Analisis Pengaruh Pdrb Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Tengah (2000-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 66–78.
- Mankiw. (2000). *Makroekonomi Edisi ke Enam* (Keenam). Erlangga.
- Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kota Malang. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(2), 104–117. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.4.2.104-117>
- Perlman, M., & Brown, E. H. P. (1964). The Economics of Labor. *Industrial and Labor Relations Review*, 17(2), 320. <https://doi.org/10.2307/2521268>
- Pratama, Y. C. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. *Esensi*, 4(2), 210–223. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>
- Sadono. (2005). *Pengantar Mikro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro* (Ketiga). PT. Raja Grasindo Perseda.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jmi.v9i1.9374>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>
- Utama, L. S. (2018). Analisis Sektor Basis Pdrb Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Pembangunan Inklusif Di Kabupaten Lombok Tengah. *Media Bina Ilmiah*, 12(7), 185. <https://doi.org/10.33758/mbi.v12i7.36>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yustie, R. (2017). *Equilibrium, Edisi Khusus Oktober 2017, Hal. 49-57*. 49–57.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Persentasen Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota di Jawa Barat 2012-2020

Wilayah jawa barat	2012	2013	2014
Provinsi Jawa Barat	9.88	9.61	9.18
Kab. Bogor	8.83	9.54	8.91
Kab. Sukabumi	9.79	9.24	8.81
Kab. Cianjur	13.18	12.02	11.47
Kab. Bandung	8.33	7.94	7.65
Kab. Garut	12.72	12.79	12.47
Kab. Tasikmalaya	11.76	11.57	11.26
Kab. Ciamis	9.63	8.62	8.38
Kab. Kuningan	13.70	13.34	12.72
Kab. Cirebon	14.96	14.65	14.22
Kab. Majalengka	14.46	14.07	13.42
Kab. Sumedang	11.87	11.31	10.78
Kab. Indramayu	15.44	14.99	14.29
Kab. Subang	12.49	12.35	11.73
Kab. Purwakarta	9.57	9.28	8.80
Kab. Karawang	11.11	10.69	10.15
Kab. Bekasi	5.25	5.20	4.97
Bandung Barat	13.35	12.92	12.26
Pangandaran	0.00	0.00	0.00
Kota Bogor	8.48	8.19	7.74
Kota Sukabumi	8.42	8.05	7.65
Kota Bandung	4.55	4.78	4.65
Kota Cirebon	11.10	10.54	10.03
Kota Bekasi	5.56	5.33	5.25

Kota Depok	2.46	2.32	2.32
Kota Cimahi	6.68	5.63	5.47
Kota Tasikmalaya	18.94	17.19	15.95
Kota Banjar	7.79	7.11	6.95

Wilayah jawa barat	2015	2016	2017
Provinsi Jawa Barat	9.53	8.95	8.71
Kab. Bogor	8.96	8.83	8.57
Kab. Sukabumi	8.96	8.13	8.04
Kab. Cianjur	12.21	11.62	11.41
Kab. Bandung	8.00	7.61	7.36
Kab. Garut	12.81	11.64	11.27
Kab. Tasikmalaya	11.99	11.24	10.84
Kab. Ciamis	8.98	8.42	8.20
Kab. Kuningan	13.97	13.59	13.27
Kab. Cirebon	14.77	13.49	12.97
Kab. Majalengka	14.19	12.85	12.60
Kab. Sumedang	11.36	10.57	10.53
Kab. Indramayu	14.98	13.95	13.67
Kab. Subang	12.27	11.05	10.77
Kab. Purwakarta	9.14	8.98	9.06
Kab. Karawang	10.37	10.07	10.25
Kab. Bekasi	5.27	4.92	4.73
Bandung Barat	12.67	11.71	11.49
Pangandaran	10.76	10.23	10.00
Kota Bogor	7.60	7.29	7.11
Kota Sukabumi	8.79	8.59	8.48
Kota Bandung	4.61	4.32	4.17
Kota Cirebon	10.36	9.73	9.66
Kota Bekasi	5.46	5.06	4.79

Kota Depok	2.40	2.34	2.34
Kota Cimahi	5.84	5.92	5.76
Kota Tasikmalaya	16.28	15.60	14.80
Kota Banjar	7.41	7.01	7.06

Wilayah jawa barat	2018	2019	2020
Provinsi Jawa Barat	7.45	6.91	7.88
Kab. Bogor	7.14	6.66	7.69
Kab. Sukabumi	6.76	6.22	7.09
Kab. Cianjur	9.81	9.15	10.36
Kab. Bandung	6.65	5.94	6.91
Kab. Garut	9.27	8.98	9.98
Kab. Tasikmalaya	9.85	9.12	10.34
Kab. Ciamis	7.22	6.65	7.62
Kab. Kuningan	12.22	11.41	12.82
Kab. Cirebon	10.70	9.94	11.24
Kab. Majalengka	10.79	10.06	11.43
Kab. Sumedang	9.76	9.05	10.26
Kab. Indramayu	11.89	11.11	12.70
Kab. Subang	8.67	8.12	9.31
Kab. Purwakarta	7.99	7.48	8.27
Kab. Karawang	8.06	7.39	8.26
Kab. Bekasi	4.37	4.01	4.82
Bandung Barat	10.06	9.38	10.49
Pangandaran	8.12	7.71	8.99
Kota Bogor	5.93	5.77	6.68
Kota Sukabumi	7.12	6.67	7.70
Kota Bandung	3.57	3.38	3.99
Kota Cirebon	8.88	8.41	9.52
Kota Bekasi	4.11	3.81	4.38

Kota Depok	2.14	2.07	2.45
Kota Cimahi	4.94	4.39	5.11
Kota Tasikmalaya	12.71	11.60	12.97
Kota Banjar	5.70	5.50	6.09

Lampiran 2 Persentase Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota di Jawa Barat 2012-2020

Wilayah jawa barat	2012	2013	2014
Provinsi Jawa Barat	9.00	9.16	8.45
Kab. Bogor	9.12	7.87	7.65
Kab. Sukabumi	9.51	10.38	8.09
Kab. Cianjur	10.73	14.18	14.87
Kab. Bandung	11.61	10.12	8.48
Kab. Garut	6.22	8.14	7.71
Kab. Tasikmalaya	7.12	6.40	6.93
Kab. Ciamis	4.97	5.85	4.92
Kab. Kuningan	6.81	8.22	6.88
Kab. Cirebon	15.92	14.88	13.32
Kab. Majalengka	6.42	7.35	4.47
Kab. Sumedang	7.14	6.41	7.51
Kab. Indramayu	7.60	9.63	8.01
Kab. Subang	7.59	7.34	6.74
Kab. Purwakarta	9.19	9.45	7.83
Kab. Karawang	11.23	9.80	11.10
Kab. Bekasi	7.92	7.17	6.79
Bandung Barat	9.99	9.54	8.15
Pangandaran	0.00	0.00	0.00
Kota Bogor	9.50	9.80	9.48
Kota Sukabumi	11.85	11.18	11.64

Kota Bandung	9.27	10.97	8.05
Kota Cirebon	12.71	9.02	11.02
Kota Bekasi	8.88	9.50	9.36
Kota Depok	9.55	7.69	8.44
Kota Cimahi	8.67	11.43	9.62
Kota Tasikmalaya	7.12	6.52	5.38
Kota Banjar	6.20	7.04	7.38

Wilayah jawa barat	2015	2016	2017
Provinsi Jawa Barat	8.72	8.85	8.22
Kab. Bogor	10.01	9.78	9.55
Kab. Sukabumi	10.05	8.85	7.66
Kab. Cianjur	10.06	10.08	10.10
Kab. Bandung	4.03	9.73	3.92
Kab. Garut	6.50	7.18	7.86
Kab. Tasikmalaya	8.51	7.56	6.61
Kab. Ciamis	6.99	6.08	5.17
Kab. Kuningan	7.49	7.71	7.94
Kab. Cirebon	10.51	10.06	9.61
Kab. Majalengka	4.01	4.51	5.02
Kab. Sumedang	9.00	8.07	7.15
Kab. Indramayu	8.51	8.57	8.64
Kab. Subang	10.04	9.39	8.74
Kab. Purwakarta	10.00	9.55	9.11
Kab. Karawang	11.51	10.53	9.55
Kab. Bekasi	10.03	10.50	10.97
Bandung Barat	10.01	9.67	9.33
Pangandaran	4.81	4.07	3.34
Kota Bogor	11.08	10.32	9.57
Kota Sukabumi	9.06	8.53	8.00

Kota Bandung	9.02	8.73	8.44
Kota Cirebon	11.28	10.28	9.29
Kota Bekasi	9.36	9.34	9.32
Kota Depok	7.48	7.24	7.00
Kota Cimahi	9.00	8.71	8.43
Kota Tasikmalaya	5.46	6.17	6.89
Kota Banjar	7.38	6.67	5.97

Wilayah jawa barat	2018	2019	2020
Provinsi Jawa Barat	8.23	8.04	10.46
Kab. Bogor	9.83	9.11	14.29
Kab. Sukabumi	7.84	8.05	9.60
Kab. Cianjur	10.23	9.81	11.05
Kab. Bandung	5.07	5.51	8.58
Kab. Garut	7.12	7.35	8.95
Kab. Tasikmalaya	6.92	6.31	7.12
Kab. Ciamis	4.64	5.16	5.66
Kab. Kuningan	9.10	9.68	11.22
Kab. Cirebon	10.64	10.35	11.52
Kab. Majalengka	5.00	4.37	5.84
Kab. Sumedang	7.54	7.70	9.89
Kab. Indramayu	8.46	8.35	9.21
Kab. Subang	8.71	8.68	9.48
Kab. Purwakarta	9.94	9.73	11.07
Kab. Karawang	9.12	9.68	11.52
Kab. Bekasi	9.74	9.00	11.54
Bandung Barat	8.55	8.24	12.25
Pangandaran	3.59	4.52	5.08
Kota Bogor	9.74	9.16	12.68
Kota Sukabumi	8.57	8.49	12.17

Kota Bandung	8.05	8.18	11.19
Kota Cirebon	9.07	9.04	10.97
Kota Bekasi	9.14	8.30	10.68
Kota Depok	6.66	6.12	9.87
Kota Cimahi	8.00	8.09	13.30
Kota Tasikmalaya	6.89	6.78	7.99
Kota Banjar	5.95	6.16	6.73

**Lampiran 3 PDRB menurut Harga Konstan di Kabupaten/Kota Jawa Barat
2012-2020 (dalam miliar rupiah)**

Wilayah jawa barat	2012	2013	2014
Provinsi Jawa Barat	23036002.07	24118312.20	24966855.23
Kab. Bogor	20556790.05	21277049.58	22010171.44
Kab. Sukabumi	13274201.66	13916534.72	14665472.98
Kab. Cianjur	9854633.36	10283119.45	10755031.68
Kab. Bandung	16309374.42	16940540.52	17606147.27
Kab. Garut	11228930.49	11644167.73	12090016.74
Kab. Tasikmalaya	10051152.71	10459202.89	10904693.88
Kab. Ciamis	13243308.41	13870113.75	14490479.87
Kab. Kuningan	10576968.13	11170562.24	11805901.25
Kab. Cirebon	11488768.80	11964337.12	12473047.96
Kab. Majalengka	12283963.19	12825997.28	13389850.65
Kab. Sumedang	14670838.76	15282307.55	15912009.75
Kab. Indramayu	30894032.28	31601296.22	32974666.41
Kab. Subang	13904816.41	14317302.12	14874488.40
Kab. Purwakarta	36068268.07	38102875.50	39754990.93
Kab. Karawang	50661265.58	54055802.49	56329747.98
Kab. Bekasi	60770308.82	62025197.49	63138854.60
Bandung Barat	13813899.82	14436961.07	15075950.01

Pangandaran	14230112.50	14848222.66	15383057.18
Kota Bogor	21308385.58	22195701.70	23124913.43
Kota Sukabumi	19384636.18	20209230.26	21090739.24
Kota Bandung	48937011.23	52473176.51	56241229.15
Kota Cirebon	37846174.07	39319801.03	41174912.26
Kota Bekasi	18773461.31	19351534.77	19880390.17
Kota Depok	16228096.01	16719086.76	17306428.99
Kota Cimahi	27033201.42	28148176.50	29282903.11
Kota Tasikmalaya	15928530.07	16821043.89	17772472.33
Kota Banjar	12593418.10	13207749.10	13802933.48

Wilayah jawa barat	2015	2016	2017
Provinsi Jawa Barat	25845503.77	26923505.52	27970918.46
Kab. Bogor	22801199.16	23581738.02	24420163.43
Kab. Sukabumi	15308903.34	16136280.21	17002755.83
Kab. Cianjur	11298225.95	11986514.84	12646961.24
Kab. Bandung	18307706.43	19130403.94	19969224.03
Kab. Garut	12523549.46	13155662.03	13699157.08
Kab. Tasikmalaya	11326330.34	11952639.44	12626944.89
Kab. Ciamis	15213644.85	16032967.41	16774168.03
Kab. Kuningan	12483853.99	13163158.98	13917436.02
Kab. Cirebon	12979271.64	13602111.74	14180233.35
Kab. Majalengka	14035024.09	14807856.38	15740214.71
Kab. Sumedang	16662979.24	17537666.88	18559008.30
Kab. Indramayu	33501105.16	33340594.36	33634627.37
Kab. Subang	15494276.70	16155833.34	16800361.66
Kab. Purwakarta	41123152.78	43068352.85	44776467.30
Kab. Karawang	58257737.17	61471769.79	64044528.08
Kab. Bekasi	63447186.89	64041563.71	65200599.80
Bandung Barat	15641224.38	16334681.25	16999612.86

Pangandaran	16059844.37	16808674.19	17564343.03
Kota Bogor	24141686.42	25361680.48	26507615.52
Kota Sukabumi	21958377.83	22982094.87	24029373.16
Kota Bandung	60278963.36	64733962.82	69197858.70
Kota Cirebon	43152853.13	45338747.82	47532558.08
Kota Bekasi	20427126.82	21107553.04	21751767.24
Kota Depok	17819400.66	18470957.46	19064552.97
Kota Cimahi	30475708.46	31787016.29	33117889.55
Kota Tasikmalaya	18815294.54	20050223.70	21209345.60
Kota Banjar	14464582.03	15243678.67	16008313.23

Wilayah jawa barat	2018	2019	2020
Provinsi Jawa Barat	29161391.20	30247470.83	29494358.76
Kab. Bogor	25373345.99	26296550.30	25310591.99
Kab. Sukabumi	17935085.48	18922738.58	18702513.57
Kab. Cianjur	13411219.92	14128884.21	14039069.25
Kab. Bandung	20877714.63	21809416.71	21095968.71
Kab. Garut	14281947.98	14907060.03	14639157.88
Kab. Tasikmalaya	13315811.21	14016644.43	13866961.30
Kab. Ciamis	17587558.79	18431492.30	18283002.94
Kab. Kuningan	14724987.57	15599976.46	15526975.77
Kab. Cirebon	14778053.62	15378654.31	15072409.88
Kab. Majalengka	16622647.32	17724741.83	17953616.37
Kab. Sumedang	19581738.59	20773419.58	20499335.30
Kab. Indramayu	33904384.24	34802100.70	34069512.34
Kab. Subang	17353373.91	17904496.80	17519828.26
Kab. Purwakarta	46511036.04	48071784.07	46643853.89
Kab. Karawang	67363090.00	69563074.69	66589465.44
Kab. Bekasi	66636076.33	66965638.49	62373478.74
Bandung Barat	17751792.37	18470748.79	17866315.49

Pangandaran	18417680.90	19412058.18	19275474.89
Kota Bogor	27728663.56	29000137.65	28469912.41
Kota Sukabumi	25158551.17	26346398.47	25803658.11
Kota Bandung	73924026.21	78808425.71	76947023.29
Kota Cirebon	50012014.82	52653542.61	51641318.63
Kota Bekasi	22458187.79	23104659.98	21991181.97
Kota Depok	19730607.31	20390600.10	19375401.90
Kota Cimahi	34867094.93	36857694.67	36010338.19
Kota Tasikmalaya	22421475.77	23731278.46	23238470.76
Kota Banjar	16775232.92	17589170.26	17757544.45

Lampiran 4 Persentase Pendidikan Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten/Kota di Jawa Barat 2012-2020

Wilayah jawa barat	2012	2013	2014
Provinsi Jawa Barat	8.09	7.58	8.50
Kab. Bogor	8.12	7.40	6.89
Kab. Sukabumi	6.78	6.32	6.57
Kab. Cianjur	6.56	6.50	8.66
Kab. Bandung	8.61	8.18	7.20
Kab. Garut	7.19	6.80	7.15
Kab. Tasikmalaya	7.06	6.69	7.80
Kab. Ciamis	7.67	7.20	7.65
Kab. Kuningan	7.57	6.98	6.86
Kab. Cirebon	6.68	6.08	7.06
Kab. Majalengka	6.99	6.72	8.01
Kab. Sumedang	7.97	7.51	6.19
Kab. Indramayu	6.11	5.29	6.83
Kab. Subang	6.77	6.29	7.88

Kab. Purwakarta	7.73	7.11	7.43
Kab. Karawang	7.37	6.73	9.08
Kab. Bekasi	9.01	8.34	7.97
Bandung Barat	7.74	7.39	7.46
Pangandaran	7.18	7.01	10.61
Kota Bogor	10.56	9.96	9.25
Kota Sukabumi	9.10	8.52	10.84
Kota Bandung	10.77	10.37	10.08
Kota Cirebon	10.06	9.33	11.07
Kota Bekasi	10.98	10.49	11.25
Kota Depok	11.22	10.43	10.93
Kota Cimahi	10.88	10.66	8.85
Kota Tasikmalaya	8.78	8.44	8.36
Kota Banjar	8.26	7.66	8.50

Wilayah jawa barat	2015	2016	2017
Provinsi Jawa Barat	8.36	7,95	8.59
Kab. Bogor	8.51	7,83	8.71
Kab. Sukabumi	7.20	6,74	7.56
Kab. Cianjur	6.62	6,61	7.06
Kab. Bandung	8.78	8,50	8.87
Kab. Garut	7.25	6,88	7.63
Kab. Tasikmalaya	7.16	6,94	7.40
Kab. Ciamis	7.81	7,55	7.92
Kab. Kuningan	7.72	7,34	7.78
Kab. Cirebon	6.87	6,41	7.16
Kab. Majalengka	7.07	6,89	7.26
Kab. Sumedang	8.03	7,72	8.30
Kab. Indramayu	6.21	5,56	6.67
Kab. Subang	6.87	6,58	7.19

Kab. Purwakarta	8.09	7,42	8.41
Kab. Karawang	7.62	6,94	7.92
Kab. Bekasi	9.26	8,81	9.46
Bandung Barat	7.99	7,63	8.15
Pangandaran	7.47	7,07	7.82
Kota Bogor	10.63	10,28	10.68
Kota Sukabumi	9.64	9,28	10.06
Kota Bandung	10.86	10,58	10.90
Kota Cirebon	10.24	9,87	10.42
Kota Bekasi	11.51	10,78	11.76
Kota Depok	11.27	10,76	11.30
Kota Cimahi	10.95	10,89	11.01
Kota Tasikmalaya	8.95	8,63	9.43
Kota Banjar	8.56	8,19	8.83

Wilayah jawa barat	2018	2019	2020
Provinsi Jawa Barat	8.60	8.83	8.97
Kab. Bogor	8.72	8.94	8.93
Kab. Sukabumi	7.57	7.73	7.77
Kab. Cianjur	7.20	7.21	7.49
Kab. Bandung	8.94	9.21	9.13
Kab. Garut	7.87	7.88	7.89
Kab. Tasikmalaya	7.41	7.69	7.63
Kab. Ciamis	7.93	7.94	7.95
Kab. Kuningan	7.79	7.81	8.01
Kab. Cirebon	7.17	7.26	7.43
Kab. Majalengka	7.27	7.55	7.70

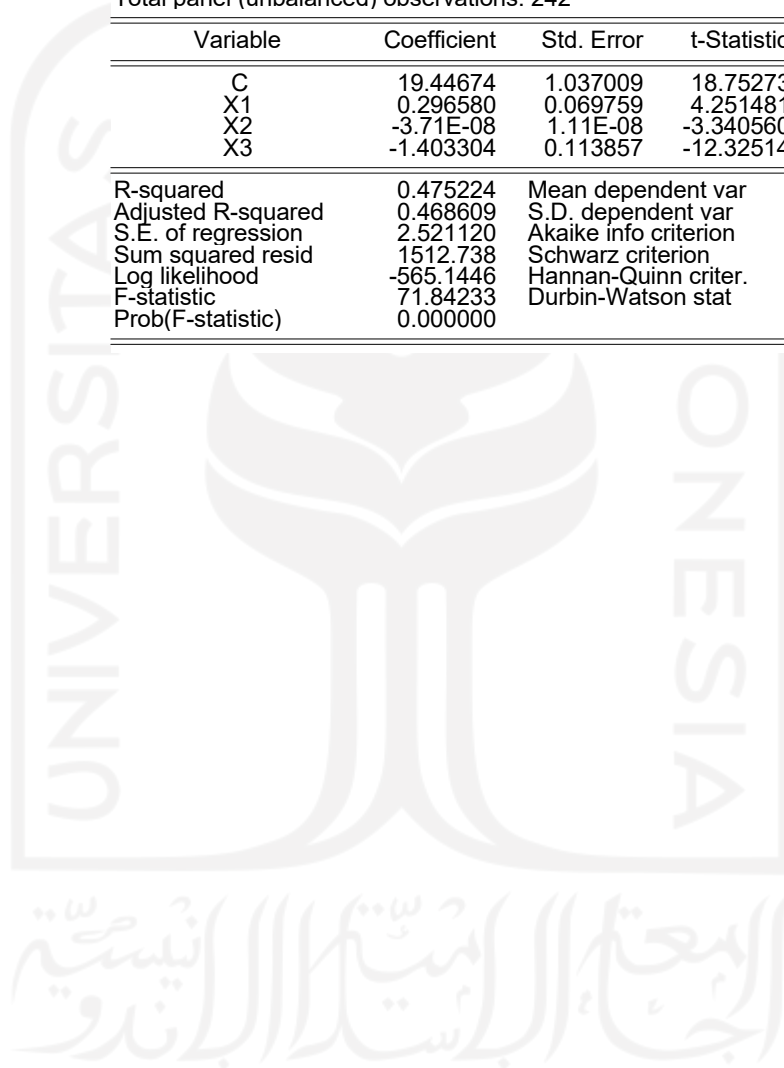
Kab. Sumedang	8.47	8.51	8.69
Kab. Indramayu	6.68	6.69	7.01
Kab. Subang	7.27	7.32	7.57
Kab. Purwakarta	8.42	8.59	8.76
Kab. Karawang	7.93	8.23	8.41
Kab. Bekasi	9.47	9.48	9.76
Bandung Barat	8.39	8.70	8.71
Pangandaran	7.98	8.18	8.26
Kota Bogor	10.69	10.70	10.73
Kota Sukabumi	10.07	10.08	10.11
Kota Bandung	10.91	11.09	11.10
Kota Cirebon	10.43	10.44	10.48
Kota Bekasi	11.77	11.78	11.86
Kota Depok	11.31	11.59	11.60
Kota Cimahi	11.02	11.03	11.04
Kota Tasikmalaya	9.44	9.45	9.53
Kota Banjar	8.84	8.95	8.96

Lampiran 5 Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/11/21 Time: 18:35
 Sample: 2012 2020
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 27
 Total panel (unbalanced) observations: 242

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.44674	1.037009	18.75273	0.0000
X1	0.296580	0.069759	4.251481	0.0000
X2	-3.71E-08	1.11E-08	-3.340560	0.0010
X3	-1.403304	0.113857	-12.32514	0.0000

R-squared	0.475224	Mean dependent var	9.077231
Adjusted R-squared	0.468609	S.D. dependent var	3.458490
S.E. of regression	2.521120	Akaike info criterion	4.703674
Sum squared resid	1512.738	Schwarz criterion	4.761342
Log likelihood	-565.1446	Hannan-Quinn criter.	4.726905
F-statistic	71.84233	Durbin-Watson stat	0.245836
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran 6 Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/11/21 Time: 18:39
 Sample: 2012 2020
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 27
 Total panel (unbalanced) observations: 242
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.85426	1.583174	11.90915	0.0000
X1	0.241134	0.057027	4.228385	0.0000
X2	-8.07E-08	2.27E-08	-3.547500	0.0005
X3	-1.148530	0.193464	-5.936668	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.322196	0.7687
Idiosyncratic random			1.273926	0.2313
Weighted Statistics				
R-squared	0.303345	Mean dependent var	1.634259	
Adjusted R-squared	0.294564	S.D. dependent var	1.524534	
S.E. of regression	1.282005	Sum squared resid	391.1618	
F-statistic	34.54422	Durbin-Watson stat	0.844983	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.432865	Mean dependent var	9.077231	
Sum squared resid	1634.844	Durbin-Watson stat	0.202175	



Lampiran 7 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/11/21 Time: 18:38
 Sample: 2012 2020
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 27
 Total panel (unbalanced) observations: 242

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.95595	1.814141	9.897772	0.0000
X1	0.224401	0.058885	3.810816	0.0002
X2	-1.43E-07	3.43E-08	-4.168682	0.0000
X3	-0.840116	0.250376	-3.355416	0.0009

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.880647	Mean dependent var	9.077231
Adjusted R-squared	0.864320	S.D. dependent var	3.458490
S.E. of regression	1.273926	Akaike info criterion	3.437666
Sum squared resid	344.0519	Schwarz criterion	3.870179
Log likelihood	-385.9576	Hannan-Quinn criter.	3.611898
F-statistic	53.93935	Durbin-Watson stat	0.859555
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran 8 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.697245	(26,212)	0.0000
Cross-section Chi-square	358.373994	26	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/11/21 Time: 19:45
Sample: 2012 2020
Periods included: 9
Cross-sections included: 27
Total panel (unbalanced) observations: 242

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.44674	1.037009	18.75273	0.0000
X1	0.296580	0.069759	4.251481	0.0000
X2	-3.71E-08	1.11E-08	-3.340560	0.0010
X3	-1.403304	0.113857	-12.32514	0.0000

R-squared	0.475224	Mean dependent var	9.077231
Adjusted R-squared	0.468609	S.D. dependent var	3.458490
S.E. of regression	2.521120	Akaike info criterion	4.703674
Sum squared resid	1512.738	Schwarz criterion	4.761342
Log likelihood	-565.1446	Hannan-Quinn criter.	4.726905
F-statistic	71.84233	Durbin-Watson stat	0.245836
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.102603	3	0.1067

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.224401	0.241134	0.000215	0.2542
X2	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.0152
X3	-0.840116	-1.148530	0.025260	0.0523

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/11/21 Time: 19:24
Sample: 2012 2020
Periods included: 9
Cross-sections included: 27
Total panel (unbalanced) observations: 242

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.95595	1.814141	9.897772	0.0000
X1	0.224401	0.058885	3.810816	0.0002
X2	-1.43E-07	3.43E-08	-4.168682	0.0000
X3	-0.840116	0.250376	-3.355416	0.0009

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.880647	Mean dependent var	9.077231
Adjusted R-squared	0.864320	S.D. dependent var	3.458490
S.E. of regression	1.273926	Akaike info criterion	3.437666
Sum squared resid	344.0519	Schwarz criterion	3.870179
Log likelihood	-385.9576	Hannan-Quinn criter.	3.611898
F-statistic	53.93935	Durbin-Watson stat	0.859555
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran 10 Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	519.2105 (0.0000)	1.334879 (0.2479)	520.5454 (0.0000)
Honda	22.78619 (0.0000)	1.155370 (0.1240)	16.92924 (0.0000)
King-Wu	22.78619 (0.0000)	1.155370 (0.1240)	12.06327 (0.0000)
Standardized Honda	24.61474 (0.0000)	1.495130 (0.0674)	14.34441 (0.0000)
Standardized King-Wu	24.61474 (0.0000)	1.495130 (0.0674)	9.494898 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	520.5454 (0.0000)

